

## PEDULI IBU RUMAH TANGGA MELALUI “GESINI” (GERAKAN DETEKSI DINI) TB ANAK DI WILAYAH SURABAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Ethyca Sari<sup>1</sup>, Aristina Halawa<sup>2</sup>, Dewi Perwito Sari<sup>3</sup>, Dianita Primi Hastuti<sup>4</sup>  
Korespondensi : Ethyca Sari

<sup>1,2,4</sup> STIKES William Booth Surabaya

<sup>3</sup> Universitas Adi Buana Surabaya

E-mail : [ethyca.sari@yahoo.com](mailto:ethyca.sari@yahoo.com)

**Abstrak:** Tuberculosis merupakan penyakit menular, TB anak terjadi akibat serangan bakteri basil *Mycobacterium Tuberculosis* pada paru dan penyakit yang bisa disembuhkan bukan penyakit keturunan. tetapi saat ini kasus penyakit TBC di Indonesia, masih tergolong tinggi dan Indonesia mendapat peringkat kedua setelah India. Usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit Tuberkulosis. Angka penularan dan bahaya penularan yang tinggi terdapat pada golongan umur 0 - 6 tahun dan golongan umur 7 - 14 tahun. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga melalui “GESINI “ sebagai upaya membantu dalam pencegahan peningkatan Tb paru melalui kegiatan gerakan deteksi dini TB anak. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, analisa data , perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan pengetahuan ibu rumah tangga saat dilakukan pretest pengetahuan pada tingkat kurang, setelah diberikan materi pelatihan dilakukan post test menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan baik. Pada saat ibu rumah tangga melakukan implementasi langsung ke masyarakat, sebagian besar hasilnya menunjukkan tepat dalam melakukan baik pengkajian data maupun melakukan penilaian skoring TB pada anak, sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan Peduli Ibu Rumah Tangga melalui “ GESINI” ( Gerakan Deteksi Dini ) TB Anak di wilayah Surabaya Berbasis Kearifan Lokal bisa terlaksana dengan baik dan berjalan lancar, harapannya kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan di buat program di RW Kelurahan Putat Jaya, sehingga pengetahuan seluruh Masyarakat di wilayah tersebut semakin baik tentang penyakit TB ini.

**Kata Kunci :** Peduli, Ibu Rumah Tangga, Deteksi Dini TB Anak, Di Wilayah Surabaya

**Abstract:** Tuberculosis is an infectious disease, childhood TB occurs due to attacks by *Mycobacterium Tuberculosis* bacteria in the lungs and is a disease that can be cured and is not a hereditary disease. However, currently TB cases in Indonesia are still relatively high and Indonesia is ranked second after India. Children are an age that is very vulnerable to the transmission of Tuberculosis. The transmission rate and danger of transmission are high in the 0 - 6 year age group and the 7 - 14 year age group. The aim of this Community Service is to increase the knowledge

*and abilities of housewives through "GESINI" as an effort to assist in preventing the increase in pulmonary TB through activities for early detection of TB in children. The method of implementing this activity includes preparation, data analysis, planning, implementation and evaluation of activities. The results of the implementation showed that the knowledge of housewives when the pretest knowledge was carried out was at a poor level, after being given the training material, a post test was carried out showing that the majority had a good level of knowledge. When housewives carry out direct implementation in the community, most of the results show that they are correct in carrying out both data studies and assessing TB scoring in children, so it can be said that the implementation of Caring for Housewives training through "GESINI" (Early Detection Movement) for Children's TB In the Surabaya area based on local wisdom, it can be implemented well and run smoothly. It is hoped that this activity can be carried out continuously and made into a program in the Putat Jaya Subdistrict RW, so that the knowledge of all communities in the area will be better about this TB disease.*

**Keywords: Caring, Housewife, Early Detection of Children's TB, in the Surabaya Region**

## Pendahuluan

Tuberculosis merupakan penyakit menular, TB anak terjadi akibat serangan bakteribasil. *Mycobacterium Tuberculosis* pada paru dan penyakit yang bisa disembuhkan bukan penyakit keturunan. Pada tahun 2030 Indonesia mencanangkan bebas dari penyakit TB, tetapi saat ini kasus penyakit TBC di Indonesia, masih tergolong tinggi dan Indonesia mendapat peringkat kedua setelah India. TB paru anak merupakan penyebab kematian nomor satu diantara penyakit infeksi lainnya.<sup>1</sup>

Usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit Tuberkulosis. Angka penularan dan bahaya penularan yang tinggi terdapat pada golongan umur 0 - 6 tahun dan golongan umur 7 - 14 tahun. Penyakit Tb pada anak masih banyak ditemukan, sekurang-kurangnya 500.000 anak menderita Tb setiap tahun di dunia, kenaikan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti penularan tuberkulosis yang sangat mudah melalui udara, pengencaran penemuan kasus TBC aktif, serta integrasi program dengan program stunting dan kesehatan anak di posyandu serta satuan pendidikan.<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan anak usia >5-14 tahun lebih banyak menderita Tuberkulosis dibandingkan dengan anak usia 0-5 tahun. beberapa faktor risiko yang berperan penting dalam penularan penyakit TB pada anak diantaranya riwayat kontak dengan penderita TB dewasa, status gizi, dan status imunisasi

, daya tahan tubuh yang lemah, sosial dan ekonomi yang rendah<sup>3</sup>

Kasus TBC anak di Indonesia cenderung meningkat beberapa tahun terakhir, penemuan kasus TBC anak tiga tahun terakhir yaitu 44.702 kasus pada (2017), 61.059 kasus (2018), 63.111 kasus (2019), sedangkan Januari hingga Maret 2020 tercatat 832 kasus. Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 yang tercatat di Riskesdas Jawa Timur bulan Desember Tahun 2019 mencapai 54.863 orang. Tingginya kasus tuberkulosis berdampak tingginya angka kematian di Jawa Timur mencapai 1.125 kasus sepanjang tahun 2019 hingga Desember 2019. Kota Surabaya merupakan urutan pertama di Jawa Timur sebagai kota penyumbang kasus tuberkulosis

terbanyak hingga 7.007 kasus dibandingkan tahun 2023 jumlah 7.338 kasus meningkat, dan kasus terbanyak adalah wilayah Kelurahan Putat Jaya.<sup>4</sup>

Upaya percepatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan jumlah TB di Indonesia melalui berbagai program mulai tahun 2004 diantaranya kemitraan TB, yakni terlaksananya upaya percepatan pengendalian TB secara efektif, efisien dan berkesinambungan, GERDUNAS TB, Kebijakan alokasi Dana TB tahun 2009 dinaikan 145 milyar dari tahun sebelumnya 135 milyar, Program PMO dan edukasi kepada masyarakat serta membentuk satgas TB di kecamatan, tetapi upaya tersebut ternyata belum maksimal untuk menekan jumlah kasus TB di Indonesia 7. Kondisi ini dapat menggambarkan masih banyak kasus Tb yang belum terdeteksi secara baik, dan ini ternyata berdampak pada peningkatan penularan pada TB anak, jika orang tua dapat mengetahui sedini mungkin gejaladan tanda serta mampu melakukan pemeriksaan skrining Tb sendiri maka pencegahan penularan TB bisa di cegah karena langsung di berikan pengobatan 7. Selain itu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan TB adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan pada TB dengan melakukan pemeriksaan laboratorium.

Standar pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap anak TB berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini Penyakit ini bila tidak diobati sedini mungkin dapat menimbulkan komplikasi pada usia dewasa nanti. Pengobatan tuberkulosis pada anak membutuhkan perawatan yang lebih intensif karena anak masih sangat tergantung kepada orang lain khususnya orang tua atau keluarga. Pemberian pengobatan pada anak memerlukan kesabaran dan cara pemberian yang benar karena pada saat anak akan menelan obat, anak dapat bersikap menolak dan memuntahkan obat atau terjadi aspirasi (menghirup partikel kecil makanan atau tetesan cairan ke dalam paru-paru).<sup>6</sup>

Kelurahan Putat Jaya adalah salah satu wilayah yang dijadikan pilot proyek Dinkes Kota Surabaya dalam upaya menurunkan Angka Kejadian TB anak karena masih di temukan kasus Tb anak di wilayah ini semakin hari semakin meningkat. Data tahun 2023 ( 3 bulan awal ) berjumlah 666 orang dan mengalami peningkatan April 2024 berjumlah 1.076 kasus. Hasil survey ke wilayah kelurahan Putat Jaya mengatakan bahwa masih belum ada integrasi kegiatan Posyandu dengan pemeriksaan TB anak karena selama ini kasus TB cenderung pada TB orang dewasa, karena Posyandu lebih banyak untuk kesehatan bayi ( penimbangan, imunisasi ), padahal peran masyarakat sangat penting dalam upaya menurunkan angka kejadian TB khususnya pada TB anak. Masalah berikutnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat bahwa penyakit TB ini menular, serta kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan laboratorium dengan berbagai alasan, baik mengeluh masalah pembiayaan karena sebagian besar penduduk di wilayah Kelurahan Putat Jaya banyak penduduk musiman dan tingkat ekonomi rendah serta wilayah lokasi dulunya, alasan lainnya tidak ada waktu karena pagi mereka harus kerja dan masyarakat enggan untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan alasan tidak punya uang meskipun biaya berkisar Rp. 10.000 - Rp. 15.000 dan akhirnya tidak dilakukan pemeriksaan dan pengobatan yang mengakibatkan terjadinya penularan dan kegagalan pengobatan (MDR) sehingga angka kejadian TB meningkat.



### Gambar : Melakukan Skrining TB

Berdasarkan permasalahan diatas maka di perlukan upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian TB anak salah satunya melibatkan ibu rumah tangga. Ibu merupakan seseorang yang dekat dengan anak dan keluarga, sehingga secara psikologis akan menimbulkan rasa ketenangan anak <sup>7</sup>. Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan GESINI ( Gerakan Deteksi Dini ) TB anak. Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan ibu rumah tangga dalam melakukan deteksi dini adanya tanda dan gejala Tb pada anak serta melakukan skrining Tb sehingga bisa dilakukn tindakan dengan cepat dan pengobatan sesuai panduan sehingga angka penularan dan kejadian Tb bisa menurun. Secara teori mengatakan bahwasemakin banyak informasi yang didapat seseorang maka semakin meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga akan mempengaruhi perilaku dan sikap dalam melakukan suatu tindakan <sup>8</sup>, upaya yang lain yaitu melakukan pelayanan kesehatan dan pemeriksaan Laboratorium ( HB, Dahak dan Test Mantoux) serta melakukan pendampingan pada ibu rumah tangga saat akan melakukan skrining TB sehingga akan lebih paham dan bisa mendeteksi adanya TB pada anak maupun orang dewasa. Setelah tim melakukan diskusi dengan mitra maka kami sepakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu “ Peduli Ibu Rumah Tangga Melalui “GESINI “ ( Gerakan Deteksi Dini ) TB Anak . Kegiatan tersebut sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan ibu rumah tangga untuk mendeteksi adanya tanda dan gejala dari penyakit Tuberculosis sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan dan laboratorium.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM ini dilakukan di wilayah kecamatan sawahan yang terdiri dari kelurahan putat jaya, petemon, pakis, banyu urip, kupang krajan dan sawahan, tetapi yang diambil adalah di kelurahan Putat Jaya di RW 6,8,9, dan 15, rencana kegiatan dengan teknik pelatihan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium( pemeriksaan HB, dahak dan test mantoux) serta pendampingan saat melakukan deteksi dini Tb anak. Program pengabdian ini dimulai dari tahap perancangan, tahap latihan, tahap penyampaian kepada masyarakat sampai dengan evaluasi dengan akumulasi kegiatan selama 8 bulan lamanya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “**Peduli Ibu Rumah Tangga Melalui GESINI ( Gerakan Deteksi Dini ) TB Anak Di Wilayah Surabaya**“ telah

dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2024 di RW 2 Kelurahan Putat Jaya dari pukul 08.00 – 11.40 WIB. Kegiatan diikuti dari 50 peserta.

Pada Hari 1 : Pemberian Materi Pelatihan Gerakan deteksi Dini tentang pertumbuhan dan perkembangan Anak Sehat Dan Sakit. Ibu Rumah Tangga diberikan pemahaman tentang perbedaan anak sehat dan sakit sehingga tahu betul langkah apa yang harus dilakukan oleh seorang ibu jika melihat yang mungkin orang lain mengatakan baik-baik saja tetapi malah menimbulkan permasalahan, disini ditekankan pentingnya mengetahui perubahan yang terjadi pada anak-anaknya.



Begitu juga dengan pemateri ke 2 membahas tentang Paparan tuberkulosis TB anak, Ibu rumah tangga merupakan orang terdekat anak secara psikologis mempunyai ikatan yang kuat sehingga anak sangat mempercayai ibunya, penyakit Tb tidak bisa dianggap remeh, karena dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sehingga ibu rumah tangga harus bisa tanggap dan tahu serta mampu mendeteksi adanya penyakit TB ini khususnya pada anak. Penularan penyakit ini sangat cepat melalui udara, untuk pentingnya ibu rumah tangga untuk bisa melakukan pemeriksaan sedini mungkin sebelum dilakukan pemeriksaan lanjutan.

Pada pemateri ke 3 membicarakan tentang bagaimana cara melakukan skrining TB secara sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri oleh ibu rumah tangga yaitu dengan melakukan wawancara pada masyarakat yang berada di lingkungan keluarganya serta melakukan perabaan pada kelenjar limfe yang ada di leher, ketiak maupun di lipatan paha, apakah ada benjolan karena yang normal tidak ada benjolan seharusnya. Selain itu juga melihat adakah ada penonjolan tulang yang ada di punggung. Hal ini sangat penting untuk bisa memastikan anak tersebut resiko terkena Tb atau tidak.



Pada Hari 2 : Mengimplementasikan Cara pengisian Instrumen Skrining dan Penilaian Skoring TB Anak.

Pada kegiatan ini ibu rumah tangga di berikan kesempatan untuk mempraktekan secara mandiri didampingi oleh kader dan pelaksana pengabdian masyarakat. Sebelum ke masyarakat dilaksanakan penjelasan awal lagi untuk mengetahui sejauhmana ibu rumah tangga paham dengan yang disampaikan kemarin dengan



memberikan kuis berupa pertanyaan dan ibu rumah tangga menjawab dengan semangatnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa saat ibu rumah tangga melakukan pengkajian data (skrining) dan penilaian skoring TB, sebagian besar ibu rumah tangga melaksanakan implementasi ini dengan tepat sesuai yang diajarkan, menurut mereka ini pengalaman pertama karena diberikan kesempatan untuk bisa mendeteksi tanda dan gejala penyakit TB yang selama ini sangat menakutkan bagi mereka karena banyak larangan yang harus dilakukan dan malu tetapi ternyata setelah terjun sendiri merubah pemikiran ibu rumah tangga bahwa penyakit ini bisa terjadi pada siapapun, tanpa memandang sosial ekonomi seseorang.



Selain melakukan implementasi secara langsung juga dilakukan pre test sebelum diberikan materi sebagai berikut

Karateristik	Kategori Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Materi Penyuluhan yang di berikan meliputi : ✓ Konsep Tuberkulosis dan Tb anak ✓ Pertumbuhan Tata Laksana pengobatan dan perkembangan Anak Sehat Sakit ✓ Skrining TB Anak	7	14 %	10	20 %	33	66 %	50	100%

Sedangkan hasil post test setelah di berikan materi pelatihan maka di dapatkan data sebagai berikut

Karateristik	Kategori Pengetahuan						Total	%
	Bai k	%	Cuku p	%	Kura ng	%		
Materi Penyuluhan yangdi berikan meliputi : ✓ Konsep Tuberkulosis dan Tb anak ✓ Pertumbuha n Tata Laksana pengobatan dan perkembang anAnak Sehat Sakit ✓ Skrining TB Anak	32	64 %	8	16 %	10	20%	50	100 %

Pada tabel diatas menunjukan pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan 3 topik menunjukan hasil rata -rata pada saat pre test pengetahuan mayoritas kurang dan pada saat post test mayoritas pengetahuan ibu rumah tangga pada tingkat baik.

Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan Test Mantoux setelah melihat hasil deteksi dini yang dilakukan ibu rumah tangga , maka ada beberapa anak yang di curigai terkena TB anak sehingga dilakukan pemeriksaan test mantoux dan Hb terkait tentang status gizi anak juga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang **“Peduli Ibu Rumah Tangga Melalui “GESINI”( Gerakan Deteksi Dini )TB Anak Di Wilayah Surabaya Berbasis Kearifan Lokal “** di Wilayah RW 2 Kelurahan Putat Jaya telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

## SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar- benar membutuhkan pelayanan kesehatan salah satunya keluarga, sebab penyakit TB saat ini bukan perorangan saja (individu), melainkan satu keluarga sehingga pemeriksaan dilaksanakan satu keluarga dengan harapan bisa memotong rantai penularan serta meningkatkan pengetahuan serta pemahaman keluarga tentang Tb khususnya yang mempunyai anak masih dalam masa pertumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung sub Direktorat TUBERKULOSIS (2020)

Kementerian Kesehatan RI (2019) 'TBA'Anak. Kementerian Kesehatan RI.

Abkari Rizal Wahid ,( 2021)'Karakteristik Pasien Tuberkulosis Pada Anak Di Kota Ternate, KierhaMedical Jurnal , Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021, e-ISSN:268-5912

Departement Kesehatan Propinsi JawaTimur, Profil Kesehatan Jatim,Surabaya, 2019

Kemkes RI, (2020) , Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Penerbit kemkes RI.

Karim MR, Rahman MA, Mamun S, Alam MA, A. S. (2012) 'Risk Factors of Childhood Tuberculosis: A Case KontrolStudy From Rural Bangladesh. WHO South-East Asia', Journal of PublicHealth, 1(1), pp. 76–84.

Nurjana MA, Tjandrarini DH. Risiko tuberkulosis paru pada balita di daerah kumuh Indonesia. Pros Poltekkes Kemenkes Palu. 2019;1(1):18-29.

Notoatmodjo S. Ilmu PerilakuKesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 23– 8

U. F. Achmadi, Kesehatan MasyarakatTeori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Budiono, Pertami SumirahBudi.(2015). Konsep Dasar Keperawatan.Editor Suryani Parman, Restu Damayanti.Cet 1.Jakarta: Budi Medika

Kemenkes RI (2023), Petunjuk TeknisTata Laksana Tuberculosis Anak Dan Remaja, ISBN 978- 623-301-427-4. Penerbit Kemenkes RI.

Sari, Ethyca (2023) Aplikasi online berbasis teori system interaksi King dalam meningkatkan ketaatan minum obat dan Perbaikan klinis TB anak, Mocedonia, Journal OAMJ